

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018)**

Elsa Puspitasari \*, Dwi Ermayanti  
STIE PGRI Dewantara Jombang

\*Korespondensi: [elsapuspita1@gmail.com](mailto:elsapuspita1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Disclosure of CSR by companies is taken into consideration by investors or prospective investors who will invest in the company. Companies are required to participate in implementing CSR. The existence of these programs can add to the company's operational costs, which can result in reduced company profits. This study aims to determine whether Corporate Social Responsibility has an effect on the value of companies in publicly-listed state-owned banking companies listed on the IDX in and knowing whether Good Corporate Governance can strengthen the effect of Corporate Social Responsibility on the value of the company in publicly-owned BUMN banking companies listed on the IDX. This research includes quantitative descriptive research. The population and sample of this study are annual report data and financial reports on publicly-listed state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2018. The analysis uses path analysis (path analysis) which is assisted by WarpPLS software. Partial Least Square (PLS). The results showed that Corporate Social Responsibility Disclosures had a positive and significant effect on Corporate Values on publicly-listed state-owned banking companies listed on the IDX and Good Corporate Governance Practices can weaken the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on corporate value in state-owned banking companies going public listed on the IDX.*

**Keyword :** *Corporate Social Responsibility, Company Value and Good Corporate Governance*

**ABSTRAK**

Pengungkapan CSR oleh perusahaan dijadikan bahan pertimbangan investor atau calon investor yang akan melakukan penanaman modal pada perusahaan. Perusahaan dituntut turut melaksanakan CSR. Adanya program-program ini dapat menambah biaya operasional perusahaan, yang bisa mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI dan mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini ialah data laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Analisa menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan *software* WarpPLS. *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI dan Praktik *Good Corporate Governance* dapat memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance*

**A. PENDAHULUAN**

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi untuk para pemegang saham, dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat, kesejahteraan pemilik turut meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan. Peningkatan

nilai perusahaan ialah tujuan dalam jangka panjang yang sudah seharusnya dicapai oleh perusahaan, mengenai hal ini dapat tercermin pada harga sahamnya dikarenakan suatu penilaian yang didapat dari investor terhadap suatu perusahaan bisa dilihat pada transaksi pergerakan dari harga saham pada Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan yang telah *go public*, salah satunya sektor perbankan (Reny dan Priantinah, 2012).

Sektor perbankan ialah salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup penting didalam pembangunan perekonomian sebuah negara. Karena sektor perbankan mempunyai dua tujuan penting didalam pembangunan perekonomian. Pertama, perbankan sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Kedua, memberi pinjaman bagi nasabah untuk mengembangkan bisnisnya, jika peranan ini terus berjalan maka akan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan, aturan CSR bisa dilihat berdasarkan pengertian dari bank pada pasal 1 butir 2 yang menjelaskan Bank ialah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat pada bentuk kredit / bentuk lain dalam hal peningkatan taraf hidup rakyat. Prinsip pertanggungjawaban sosial dijelaskan pada prinsip etika perbankan, bahwa tanggungjawab perbankan lebih ditujukan untuk nasabah, pemerintah, masyarakat maupun pemilik dalam menjalankan operasional perbankan. Demi mendapatkan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat, bank perlu sebuah tata kelola yang baik dalam melaksanakan tanggungjawab sosial.

Bank yang mempunyai tata kelola perusahaan yang cukup baik tentunya akan menjadi nilai tambah dari investor yang akan berinvestasi pada bank tersebut, hal ini terlihat pada nilai perusahaan (Asrarsani; 2013). Untuk itu, praktik tata kelola menjadi penting seiring peningkatan risiko perbankan.

Praktik pengungkapan CSR sudah banyak diterapkan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Sama halnya dengan sektor perbankan yang sudah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial didalam laporan tahunannya. Tanggungjawab sosial di industri perbankan lebih kepada sebuah prinsip keperdulianya pada perekonomian negara, kependudukan, kehidupan masyarakat, dan masalah-masalah lingkungan. Pada Bank *domestic* di Indonesia terdiri atas bank persero, bank pembangunan daerah, bank umum swasta nasional non devisa, bank campuran. Bank *domestic* kebanyakan milik pemerintah pusat, sedangkan bank asing milik investor asing (bukan dari warga negara Indonesia). Sama halnya pada Bank Umum di Indonesia, bahwasanya Bank juga menyadari betul bahwa keberlanjutan perusahaan tidak terpisah dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial. Penerapan CSR yang diterapkan oleh Bank berpedoman pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dan UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Prestasi perusahaan bisa dinilai dari kemampuannya dalam mendapatkan laba. Nilai perusahaan ialah suatu ukuran berhasilnya pelaksanaan dari fungsi keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan bertujuan guna memberi nilai dan mengevaluasi khususnya kinerja dari manajemen perusahaan pada satu periode, dan untuk menentukan strategi untuk periode berikutnya. Hal ini bisa menyadarkan pemimpin perusahaan dalam mengelola aktivitas-aktivitas perusahaan membutuhkan peningkatan tata kelola yang baik (*Good Corpore Governance*) guna menjamin manajemen perusahaan telah berjalan berjalan dengan baik. Baiknya pengelolaan perusahaan dapat membuat pasar menjadi lebih yakin dan percaya (Ramadhani, 2009).

Diharapkan implemmentasi GCG bisa memberikan manfaat dan memaksimalkan laba bagi perusahaan. GCG diharapkan bisa menyeimbangkan dari banyaknya

kepentingan agar mendapatkan untung bagi perusahaan. Untuk itu sebagai variabel pemoderasi, *Good Corporate Governance* dipilih karena merupakan sebuah bentuk tata kelola perusahaan yang menerangkan hubungan diantara banyaknya partisipan di dalam perusahaan yang akan dijadikan penentuan arah dari kinerja suatu perusahaan. GCG diterapkan guna memenuhi kepercayaan masyarakat yang mana ini dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018? dan 2) Apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018? Tujuan penelitian ini 1) Mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018 dan 2) Mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggungjawab sosial perusahaan selanjutnya ditulis CSR. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah suatu wujud pertanggungjawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat yang dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Usaha sosial perusahaan telah direncanakan secara luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil usaha melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan untuk perusahaan. Jadi kegiatan CSR pada dasarnya adalah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing. Standar untuk melakukan pengungkapan CSR yang mulai banyak digunakan di Indonesia adalah dengan standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives*. Barometer GRI dipilih dikarenakan terfokus pada standart yang digunakan melakukan pengungkapan kinerja suatu ekonomi, sosial, termasuk lingkungan yang bertujuan guna meningkatkan kualitas dan *sustainability reporting*. Didalam penelitian ini menggunakan 3 indikator kinerja yang terdiri dari ekonomi, sosial dan juga lingkungan dengan jumlah 91 indikator.

### 2. *Good Corporate Governance*

Sebaiknya perusahaan lebih sadar akan keberlangsungan hidup yang harus mereka pertahankan, dengan salah satu caranya melalui *Good Corporate Governance* atau biasa disebut tata kelola perusahaan yang baik. ada banyak definisi mengenai *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, 2001 (dalam Heder dan Priyadi, 2017) *corporate governance* didefinisikan sebagai tata kelola dalam mengatur hubungan di antar pengelola saham, pemegang saham, pemerintah, karyawan dan kreditur serta pemegang kepentingan *intern* maupun *ekstern* yang berkaitan dengan kewajiban dan hak mereka guna mengendalikan dan mengatur perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2004 (dalam Heder dan Priyadi, 2017) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan suatu struktur yang dipakai perusahaan untuk memberi nilai tambah agar keberlanjutan perusahaan bagi pemegang saham, dengan tetap memikirkan setiap kepentingan *stakeholder*, dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan juga norma-norma yang berlaku.

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Menurut Harmono (2009:233) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini :

H1 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 = *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2014) deskriptif kuantitatif memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi sekarang dengan hasil penelitian yang berbentuk angka yang memiliki makna. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis data PLS.

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### *Corporate Social Responsibility* (X)

CSR dapat dihitung dengan *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI) hasil *content analysis*, dengan berdasarkan 91 item indikator GRI-G4. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk perusahaan dapat diperoleh dengan menjumlah semua nilai dari setiap item yang diperoleh. Rumus CSR menurut Pradipta (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N<sub>j</sub> = Jumlah item-item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91

X<sub>ij</sub> = *Dummy variabel*, 1 = jika item tersebut diungkapkan, 0 = jika item tersebut tidak diungkapkan.

### **Price to Book Value (PBV) (Y)**

Rasio yang digunakan dalam mengukur nilai yang didapat oleh pasar keuangan kepada manajemen serta organisasi sebuah perusahaan yang berkembang. Tingginya PBV berarti bahwa pasar telah percaya pada prospek perusahaan tersebut.

Tingginya nilai rasio PBV, menunjukkan bahwa semakin tingginya penilaian investor jika dibanding dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, semakin besar peluang untuk investor dalam membeli saham-saham perusahaan. Rumus PBV menurut Sudana (2011) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### **Good Corporate Governance (Z)**

Sebuah bentuk tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan diantara berbagai partisipan dalam perusahaan yang dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Pengukuran *Good Corporate Governance* sesuai dengan Wahidahwati (dalam Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Preserence of board of commisioner: weight 45%*, *Audit Commite:Weight 20%*, *Management: Weight 20%*, *Shareholder: Weight 15%*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 terdapat 4 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 data. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012).

Jenis data menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung namun menggunakan media perantara. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan *software WarpPLS*. *Partial Least Square (PLS)* adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel ekplanatori Geladi dan Kowalski, 1986 (dalam Hwihanus, 2018). *Partial Least Square (PLS)* disebut sebagai metode analisis yang memiliki kekuatan luar biasa (*powerfull*), karena tidak menggunakan asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak (besar), serta dapat berupa data nominal, kategori, ordinal, interval atau rasio Ghozali, 2006 (dalam Hwihanus, 2018).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Outer Model**

Nilai *outer loading*-nya tidak ada yang di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1: *Outer Loading*

Variabel	<i>Outer Loading</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
PBV (Y)	1.000

Sumber: Data primer diolah

## 2. Composite Reliability

Tabel 2 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
PBV (Y)	1.000

Sumber: Data primer diolah

*Composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

## 3. Cronbach Alpha

Tabel 3 *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
PBV (Y)	1.000

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,6$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## 4. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Tabel 4 *Output Correlations among Latent Variables with Square Roots of AVEs*

	<b>X</b>	<b>Z</b>	<b>Y</b>
<b>X</b>	(1.000)	-0.082	-0.017
<b>Z</b>	-0.082	(1.000)	0.866
<b>Y</b>	-0.017	0.866	(1.000)

Sumber: Data primer diolah

Setiap akar kuadrat AVE (angka-angka di dalam kurung) lebih tinggi daripada korelasi antar variabel pada kolom selain diagonal. Dengan demikian, *outer model* telah memenuhi syarat baik *convergent validity* maupun *discriminant validity*.

5. Uji Goodness Of Fit (Inner Model)

Tabel 5 Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
PBV (Y)	0,044

Sumber: Data primer diolah

Nilai *R-Square* untuk variabel PBV adalah 0,044. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya PBV dipengaruhi CSR dan GCG.

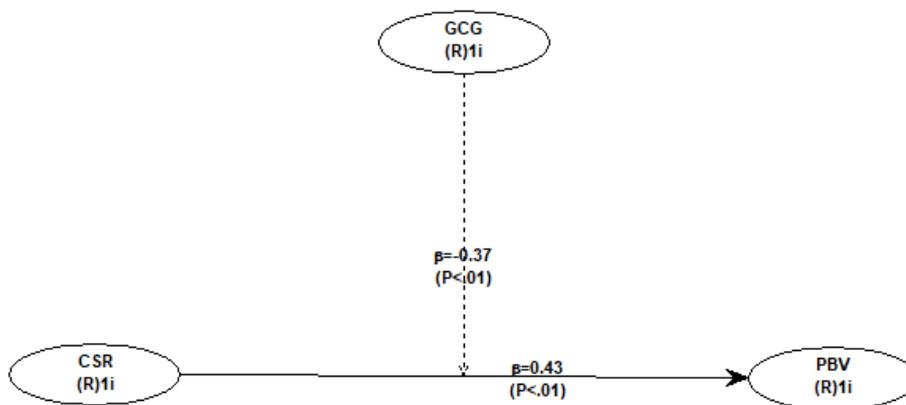
Tabel 6 Nilai Q-Square

Variabel	Nilai Q-Square
PBV (Y)	0,437

Sumber: Data primer diolah

Nilai *Q-Square* variabel PBV sebesar 0,437. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 43,7%. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang cukup baik.

**Pengujian Hipotesis**



Gambar 1 Hasil Estimasi dari Model Penelitian

Tabel 7 Tabulasi Hasil Estimasi dari Model Penelitian

Variabel	Koefisien Jalur (β)	p-value	Ket
CSR → PBV	0,43	0,01	Signifikan
CSR → GCG→PBV	-0,37	0,01	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai koefisien jalur 0,43 dan nilai *p-value* 0,01 yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Hasil estimasi *path coefficients* untuk menguji kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memasukkan peran variabel moderasi adalah GCG (Z), GCG memoderasi pengaruh CSR (X) terhadap PBV (Y). Nilai variabel CSR yang dimoderasi oleh GCG menunjukkan nilai signifikansi  $0,01 < \alpha < 0,05$  yang signifikan dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan jenis *Quasi moderating*, yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.

### ***Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil pembuktian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Kewajiban perusahaan dalam melaksanakan CSR diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang perihal pelaksanaan CSR.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menjadikan nama perusahaan menjadi makin baik hingga loyalitas konsumen menjadi makin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen berdampak pada tingkat penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan artinya makin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan dari perusahaan itu saja tetapi juga kepentingan pemerintah, masyarakat, konsumen, dan *supplier*. Hubungan baik dengan masyarakat bisa melalui tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (Ermayanti, 2019).

*Corporate Social Responsibility* memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil peningkatan penjualan perusahaan dengan menggunakan beberapa aktivitas tanggung jawab sosial di lingkungan setempat. Wayan (2010) menjelaskan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan, yang berarti bahwa para investor di Indonesia sudah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan mengenai informasi tanggung jawab sosial ialah suatu bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menjelaskan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan unggulnya kompetitif perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan.

Anwar (2010) mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan memperkuat nama baik perusahaan serta menjadi salah satu

pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat investasi karena menganggap perusahaan tersebut memberikan nama baik kepada masyarakat jika perusahaan tidak hanya mengejar *profit* saja tapi telah memperhatikan lingkungan serta masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Ari Ratnadewi dan I G.K. Agung Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### ***Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penerapan GCG yang rendah menurunkan nilai perusahaan dengan signifikan.

Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Government*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dipenuhi secara proporsional mencegah kesalahan-kesalahan yang sangat berpengaruh dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Ermayanti, 2019).

Akan tetapi teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya hal yang dilakukan untuk kepentingan pribadi tetapi mampu bermanfaat bagi *stakeholder* (Riswari dan Cahyonowati, 2012). Perusahaan dapat memaksimalkan investasi dari pemegang saham, citra perusahaan, dan keberlanjutan hidup dalam jangka waktu yang lama perusahaan dengan menerapkan CSR. Reputasi yang baik akan lebih memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan menarik minat para investor. Dengan banyaknya investor yang akan berinvestasi maka harga di pasar pun meningkat. Hal ini merupakan cerminan dari meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan di Indonesia telah menerapkan kebijakan GCG untuk mengontrol jalannya operasi kegiatan perusahaan, akan tetapi adanya prosentase kepemilikan manajerial tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif untuk melakukan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena prosentase kepemilikan manajerial rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Karena pihak manajemen mempunyai jumlah saham yang sedikit sehingga mereka tidak merasa memiliki perusahaan dan mengakibatkan pihak manajemen mementingkan kepentingan pribadinya. Penerapan CSR diasumsikan biaya yang dikeluarkan yang nantinya akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya ketentuan yang menjelaskan kewajiban perusahaan dalam menjalankan bisnis melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai UU Nomer 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas. Keuntungan atau kerugian yang didapatkan, perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI tetap menjalankan kegiatan CSR sehingga mengakibatkan moderasi GCG memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Ari Ratnadewi dan I G.K. Agung Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan dan GCG memperlemah pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan.

## E. PENUTUP

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pengungkapan CSR dari tahun 2011-2018 tergolong cukup baik karena telah mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI. Dengan adanya pengungkapan CSR, maka *stakeholder* akan memberikan penilaian positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

*Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Hal ini dikarenakan pada indikator manajemen, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial yang tergolong rendah, sehingga mengakibatkan memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2*, hal. 4
- Anwar, Samsinar. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aminah & Ramadhani, R. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2007). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Asrarsani, Andi Mursyid. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makasar.

- Ermayanti, D. 2019. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara
- Heder & Priyadi, M., 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, VI (7)
- Hwihanus 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Ni Wayan Rustiarini. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaanan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. AKPM\_12*
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal, Vol. 1 No. 1*
- Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan
- Pujiati, L., 2012. Pengaruh *Konservatisme* Dalam Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient* *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, I (XII), pp. 2-19
- Ratnadewi, Putu Ari dan I G. K Agung Ulupul. 2016. Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 Vol 14.1 2016 : 548-574

- Riswari, D.A., & Cahyonowati, N. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Hal 1-12. Semarang: UNDIP.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.